

Eksplorasi Implikasi Perdagangan Bebas Terhadap Transformasi Struktur Ekonomi Negara Berkembang

Salwa Aulia Kaman¹, Gita Siska Al-Aluf², Elvina Syevira Anugrah³, Vina Panduwina⁴, Zakiyah Ramadani⁵

¹Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹salwaauliaa1311@gmail.com, ²gitasiskaaa@gmail.com, ³elvinasyevira@gmail.com, ⁴vinapandu1565@gmail.com,

⁵zakiyahramadhani95@gmail.com

Abstrak

Perdagangan bebas merupakan salah satu kebijakan ekonomi internasional yang bertujuan menghilangkan berbagai hambatan perdagangan antarnegara, seperti tarif, kuota, dan pembatasan non-tarif. Kebijakan ini diyakini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi negara berkembang, melalui peningkatan akses pasar, arus investasi asing, serta efisiensi produksi. Namun, di sisi lain, perdagangan bebas juga berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa ketimpangan ekonomi, hilangnya lapangan kerja, dan meningkatnya ketergantungan terhadap negara maju. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan bebas terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang dengan menelaah mekanisme perdagangan internasional, karakteristik ekonomi negara berkembang, serta permasalahan ekspor dan impor yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dengan mengkaji jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perdagangan bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan struktur ekonomi domestik dan peran kebijakan pemerintah dalam meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Kata Kunci: Perdagangan Bebas, Pertumbuhan Ekonomi, Negara Berkembang, Perdagangan Internasional

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah mendorong meningkatnya intensitas interaksi ekonomi antarnegara, khususnya melalui perdagangan internasional. Salah satu bentuk kebijakan yang berkembang dalam sistem ekonomi global adalah perdagangan bebas, yaitu kebijakan yang memungkinkan arus barang dan jasa lintas negara tanpa hambatan yang signifikan. Dalam konteks perekonomian global, perdagangan bebas dipandang sebagai instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Bagi negara berkembang, perdagangan bebas memiliki posisi yang strategis karena keterbatasan sumber daya modal, teknologi, dan kapasitas produksi domestik. Negara berkembang umumnya masih bergantung pada sektor primer, memiliki tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah, serta menghadapi keterbatasan dalam daya saing industri. Oleh karena itu, keterlibatan dalam perdagangan bebas diharapkan mampu memperluas pasar, meningkatkan ekspor, menarik investasi asing, dan mendorong transformasi struktur ekonomi menuju sektor industri dan jasa.

Namun demikian, penerapan perdagangan bebas tidak selalu memberikan dampak positif secara merata. Liberalisasi perdagangan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya persaingan dengan produk impor, melemahnya industri domestik, ketimpangan ekonomi antarnegara, serta kerentanan sosial ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pengaruh perdagangan bebas terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang agar dapat dipahami secara komprehensif baik dari sisi manfaat maupun risikonya.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teks ekonomi, laporan penelitian, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik perdagangan bebas dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur yang berkaitan dengan konsep perdagangan internasional, kebijakan perdagangan bebas, karakteristik negara berkembang, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan cara mengkaji dan mensintesis berbagai

temuan teoritis dan empiris untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai pengaruh perdagangan bebas terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perdagangan Bebas Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan bebas adalah sebuah kebijakan ekonomi yang memungkinkan barang dan jasa dapat bergerak lintas batas tanpa hambatan atau pembatasan signifikan. Secara sederhana, perdagangan bebas menghapuskan hambatan perdagangan seperti tarif, kuota, dan berbagai aturan pembatasan lainnya. Dalam konteks ekonomi, perdagangan bebas memiliki dampak yang sangat kompleks. Di satu sisi, kebijakan ini dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama di kawasan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah atau sektor industri unggulan. (Ekonomi, n.d. Waruwu 2023).

Berikut ini keuntungan dan kerugian dengan adanya kebijakan perdangan bebas:

a. Keuntungan Pasar Bebas bagi Pertumbuhan Ekonomi

1) Peningkatan Akses Pasar

Dalam implementasi perdagangan bebas, negara-negara akan saling membuka pasar tanpa hambatan seperti tarif dan kuota impor. Hal ini dapat meningkatkan akses pasar bagi produsen dalam negeri dan mengurangi biaya impor bagi konsumen.

2) Peningkatan Investasi

Perdagangan bebas dapat menarik investor asing untuk berinvestasi di negara-negara yang terlibat. Investasi asing dapat membawa teknologi, modal dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.

3) Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan bebas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, dan mendorong inovasi teknologi. Negara-negara yang terlibat dapat memperoleh keuntungan dari spesialisasi dan skala impor.

4) Peningkatan Ekspor dan Impor

Perdagangan bebas dapat meningkatkan volume ekspor dan impor negara-negara yang terlibat. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan negara dan memberikan konsumen lebih banyak pilihan produk dan layanan.

b. Kerugian Pasar Bebas bagi Pertumbuhan Ekonomi

1) Hilangnya Lapangan Kerja

Implementasi perdagangan bebas dapat mengurangi permintaan untuk produk dalam negeri dan dapat mengakibatkan hilangnya lapangan kerja dalam sektor tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat dan dapat menimbulkan masalah sosial.

2) Ketimpangan Ekonomi Antarnegara

Perdagangan bebas dapat mengakibatkan ketimpangan ekonomi antarnegara. Negara-negara yang memiliki ekonomi yang kuat dapat menguasai pasar global dan dapat memanfaatkan sumber daya alam dan tenaga kerja dari negara-negara yang lebih lemah.

3) Dampak Lingkungan yang lebih lemah

Perdagangan bebas dapat mengakibatkan dampak lingkungan yang negatif. Produksi dan transportasi produk dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca dan limbah industri yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan perubahan iklim.

4) Kerugian bagi Petani dan Produsen Kecil

Perdagangan bebas dapat mengakibatkan kerugian bagi petani dan produsen kecil yang tidak mampu bersaing dengan produk impor yang lebih murah. Hal ini dapat mengakibatkan kehilangan mata pencaharian dan mengancam keberlanjutan sektor pertanian industri kecil di negara-negara yang lebih lemah. (Sri et al., 2024)

2. Mekanisme Perdagangan Bebas Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai kegiatan pertukaran barang, jasa, dan modal antar negara. Konsep ini mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang melintasi batas-batas nasional, termasuk ekspor, impor, investasi asing langsung, dan transaksi keuangan internasional. Ruang lingkup perdagangan internasional sangat luas dan kompleks. Ini tidak hanya melibatkan pertukaran barang fisik, tetapi juga jasa, teknologi, dan modal intelektual. Dalam era digital, perdagangan internasional juga mencakup e-commerce dan transaksi digital lintas batas, yang semakin memainkan peran penting dalam ekonomi global. Perdagangan internasional memiliki peran krusial dalam ekonomi global. Ini memungkinkan negara-negara untuk mengakses sumber daya dan pasar yang tidak tersedia di dalam negeri, mendorong spesialisasi dan efisiensi produksi, serta merangsang pertumbuhan ekonomi. Melalui perdagangan internasional, negara-negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif mereka, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan standar hidup secara global. Sebagai mekanisme alokasi sumber daya global, perdagangan internasional memfasilitasi distribusi barang dan jasa secara lebih efisien. Ini memungkinkan negara-negara untuk fokus pada produksi barang dan jasa di mana mereka memiliki keunggulan

komparatif, sementara mengimpor barang dan jasa yang diproduksi secara lebih efisien oleh negara lain. Proses ini menghasilkan peningkatan efisiensi ekonomi global dan mendorong inovasi melalui persaingan internasional. (Kamila, 2024).

3. Analisis Kondisi Negara Berkembang

Negara berkembang (developing countries). Pada umumnya negara-negara berkembang merupakan negara-negara yang baru merdeka setelah Perang Dunia Kedua. Meskipun negara-negara berkembang mengalami pertumbuhan cukup baik tetapi hanya sedikit yang dapat mengatasi kemiskinan pada sebagian besar penduduknya. Ciri negara berkembang antara lain adalah sebagian besar mata pencaharian bersifat tradisional, perekonomian negara masih bergantung pada perekonomian luar, tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat pendidikan rata-rata penduduk masih kurang, serta minimnya kesempatan kerja. Indonesia memiliki ciri-ciri sama seperti ciri-ciri tersebut. Untuk mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju, indikatornya sama yakni dapat dilihat dari beberapa faktor seperti:

- a. Ekonomi (pendapatan per kapita);
- b. Kualitas Penduduk (tingkat pendidikan penduduk, tingkat produktivitas, tingkat pertumbuhan penduduk, ketergantungan terhadap produksi pertanian dan ekspor produk primer);
- c. Lingkungan Fisik

kondisi ekonomi di negara berkembang yakni umumnya masyarakat negara berkembang bermata pencaharian petani dengan ketergantungan yang tinggi akan hasil sektor pertanian. Pertanian termasuk peternakan dan perikanan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga. Pada umumnya aktivitas masyarakat menggunakan sarana dan prasarana tradisional, serta berpendapatan relatif rendah sehingga sangat tergantung pada alam. (Jannah & Kusumawati, 2023).

4. Ciri-Ciri Ekonomi Negara Berkembang

Umumnya, masyarakat di negara yang sedang berkembang bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama, dengan ketergantungan yang signifikan terhadap hasil dari sektor pertanian. Kegiatan pertanian, termasuk beternak dan memancing, hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Secara umum, masyarakat menggunakan alat dan infrastruktur tradisional serta memiliki pendapatan yang relatif rendah sehingga sangat bergantung pada keadaan alam. Ketergantungan pada sektor pertanian terjadi karena sebagian masyarakat memiliki tabungan yang sedikit. Situasi ekonomi di negara berkembang sangat tergantung pada sumber daya alam yang ada. Pasar dan informasi di dalamnya tidak berjalan dengan baik, karena informasi hanya dikuasai oleh segelintir orang. Oleh karena itu, negara-negara tersebut biasanya memiliki ketergantungan tinggi pada ekonomi luar negeri, yang rentan karena hanya mengandalkan ekspor komoditas utama yang bergejolak. Sebagai hasilnya, kondisi ekonomi di negara berkembang tidak kompetitif dan masih dikuasai oleh entitas usaha yang bersifat monopoli, oligopoli, dan monopsoni. (Rahmat, 2021).

5. Permasalahan Ekspor dan Impor negara berkembang

Negara-negara yang sedang berkembang biasanya menghadapi banyak tantangan dalam kegiatan ekspor dan impor. Dalam hal ekspor, banyak dari negara tersebut masih bergantung pada bahan baku dasar seperti produk pertanian dan mineral, sehingga mereka sangat sensitif terhadap perubahan harga di pasar global. Selain itu, kurangnya teknologi membuat sebagian besar barang hanya diekspor dalam bentuk bahan mentah yang nilainya rendah. Kapasitas produksi yang terbatas juga mengakibatkan pelaku bisnis, terutama UMKM, kesulitan memenuhi permintaan besar dari pasar internasional. Di sisi lain, tingginya tarif dan hambatan non-tarif dari negara maju, seperti standar mutu, keselamatan pangan, serta regulasi lingkungan, menambah tantangan bagi produk dari negara berkembang untuk memasuki pasar global. Selain itu, tingginya biaya logistik karena infrastruktur yang belum memadai menjadikan harga produk ekspor kurang bersaing di pasar global.

Sementara itu, dalam bidang impor, negara-negara berkembang sangat bergantung pada mesin, teknologi, dan bahan baku dari luar. Ketergantungan ini menunjukkan bahwa industri dalam negeri masih lemah dan belum mampu memproduksi barang dengan teknologi tinggi secara mandiri. Selain itu, permintaan terhadap bahan makanan impor seperti gandum, kedelai, dan gula juga cukup tinggi, sehingga ketahanan pangan sangat rentan terhadap fluktuasi harga global. Saat nilai tukar mata uang lokal melemah, biaya impor akan bertambah dan dapat memicu inflasi, khususnya pada barang-barang kebutuhan sehari-hari. Masuknya barang impor yang murah juga menjadi masalah bagi industri lokal karena menciptakan kompetisi yang tidak adil dan bisa menyebabkan deindustrialisasi. Di samping itu, meningkatnya penyelundupan produk impor ilegal mengurangi pendapatan negara dari pajak impor dan mengganggu kestabilan pasar domestik. Semua isu ini menunjukkan bahwa negara-negara berkembang masih menghadapi tantangan besar untuk meningkatkan daya saing industri dan menjaga keseimbangan perdagangan internasional.

6. Struktur Ekonomi Negara Berkembang

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan perubahan pada struktur ekonomi. Transformasi struktural adalah proses di mana organisasi perekonomian beralih dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, atau dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Seperti yang dijelaskan oleh Tondaro (1999), proses perubahan ekonomi ditandai oleh: (1) penurunan kontribusi sektor primer, (2) peningkatan kontribusi sektor sekunder (industri), dan (3) peningkatan kontribusi sektor tersier seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa melalui proses pergeseran ekonomi, terjadi penurunan kontribusi sektor primer yang menandai perubahan dalam struktur ekonomi. (Kagoya et al., 2020).

7. Dampak Positif dan Negatif Perdagangan Bebas

a. Dampak positif perdagangan bebas :

- 1) Memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang tidak ada atau belum dapat diproduksi di dalam negeri.
- 2) Negara Indonesia terbelang negara yang kurang akan peralatan produksi yang canggih sehingga sulit untuk memproduksi suatu barang di dalam negeri.
- 3) Mengenai teknik produksi dan manajemen yang lebih baik. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari Teknik produksi dan cara-cara memimpin perusahaan yang lebih modern. Dengan demikian produktivitas dan produksi yang masih sangat rendah dan terbatas dapat ditingkatkan.
- 4) Dapat melakukan spesialisasi produksi. Meskipun dapat menghasilkan barang sendiri, terkadang lebih memilih untuk mengimpor barang tersebut dari negara lain. Hal ini dilakukan agar bisa memproduksi barang lain yang menguntungkan dan dapat dijual ke luar negeri. Cara ini dapat menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efisien.
- 5) Mengenai teknologi yang lebih modern. Dengan melakukan perdagangan luar negeri, memungkinkan untuk menimpor mesin-mesin atau alat-alat yang lebih modern. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan teknik produksi dan cara produksi lebih baik. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk. Perdagangan bebas juga akan mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas produk, karena sistem tersebut produk Indonesia dapat dipasarkan dimasa saja. Artinya kebutuhan pasar akan lebih mengingkat sehingga perusahaan atau produsen akan lebih berusaha untuk menghasilkan produk lebih banyak dengan peningkatan mutu yang lebih baik. Naiknya jumlah produksi tertentu akan berdampak pada pendapatan yang lebih besar, sehingga kesejahteraan dalam negeri akan kian meningkat.
- 6) Meningkatkan devisa negara. Perdagangan bebas memungkinkan kegiatan ekspor impor menjadi lebih mudah karena minimnya hambatan yang menyulitkan proses tersebut. Semakin tinggi aktifitas ekspor artinya akan semakin meningkat pula devisa negara yang berasal dari bea cukai dan biaya lainnya dalam proses keluar masuk barang antar negara. Hal ini tentunya akan menguntungkan Indonesia karena devisa yang meningkat akan menambah pemasukan kas negara.

b. Dampak Negatif

- 1) Indonesia menjadi ketergantungan dengan negara lain.
- 2) Adanya persaingan antar produk dalam negeri dan produk luar negeri.
- 3) Apabila kalah persaingan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang menurun.
- 4) Mendidik masyarakat awam untuk menjadi konsumtif, boros dan hidup hedonis.
- 5) Menjadi pengangguran disebabkan oleh kematian sektor ekonomi, sehingga banyak pegawai yang dipensiunkan.
- 6) Munculnya penjajahan baru di sektor ekonomi dikarenakan tidak mampu beradaptasi dengan persaingan dengan bangsa asing. (Bawon, 2020).

8. Kebijakan Perdagangan

Menurut Nopirin (1999), kebijakan perdagangan internasional adalah langkah atau kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengatur komposisi, arah, dan bentuk perdagangan antar negara. Alat-alat dalam kebijakan ini mencakup:

- a. Kebijakan Perdagangan Internasional: Terkait dengan tindakan pemerintah terhadap rekening berjalan (current account) dalam neraca pembayaran internasional, terutama mengenai ekspor dan impor barang serta jasa. Contohnya adalah tarif impor, perjanjian perdagangan antar dua negara, dan sebagainya.
- b. Kebijakan Pembayaran Internasional: Mengacu pada tindakan pemerintah terhadap rekening modal (capital account) dalam neraca pembayaran internasional. Contohnya adalah pengawasan terhadap aliran devisa (kontrol valuta asing) atau pengaturan aliran investasi jangka panjang.
- c. Kebijakan Bantuan Luar Negeri: Melibatkan tindakan atau kebijakan pemerintah mengenai bantuan berupa grant, pinjaman, rehabilitasi, pembangunan, dan bantuan militer yang diberikan kepada negara lain.
- d. Kebijakan Impor Perdagangan Internasional: Sejatinya merupakan kelanjutan dari poin, namun perlu diperjelas lebih lanjut jika terdapat informasi tambahan yang ingin ditambahkan. (Prahaski & Ibrahim, 2023).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa perdagangan bebas memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi negara yang sedang berkembang. Perdagangan bebas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akses ke pasar, peningkatan volume ekspor dan impor, masuknya investasi dari luar negeri, serta peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi.

Selain itu, perdagangan bebas juga berperan dalam mendorong transformasi struktur ekonomi, dari sektor primer ke sektor industri dan jasa, yang menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang. Meski demikian, efek positif ini tidak lepas dari berbagai risiko dan efek negatif seperti ketidakmerataan ekonomi, penurunan daya saing industri lokal, naiknya angka pengangguran di sektor tertentu, serta ketergantungan yang tinggi pada negara-negara maju.

Oleh karena itu, keberhasilan perdagangan bebas dalam merangsang pertumbuhan ekonomi negara yang sedang berkembang sangat dipengaruhi oleh kesiapan struktur ekonomi domestik, daya saing industri lokal, serta keterlibatan aktif pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang dapat melindungi sektor-sektor yang rentan dan memaksimalkan manfaat perdagangan bebas untuk kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bebas, P. (2020). *1 2 3 4. VIII*(2), 154–163.
- Ekonomi, F. (n.d.). *Studi Tentang Kebijakan Perdagangan Bebas dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Regional*. 1–10.
- Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2024). *Neraca Neraca*. 1192, 55–61.
- Ekspor, I., & Impor, D. A. N. (2020). *Abstrak*. 3(1).
- Fahmi, T. (2022). *Kontribusi Investasi Dan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 7(2), 72–84.
- Fitriani, S. A., & Hakim, D. B. (2021). *ANALISIS KOINTEGRASI KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA* 2(2), 103–116. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.2033>
- Foreign, P., Invesment, D., Kerja, T., Ekonomi, P., & Indonesia, D. I. (2019). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 3(3), 454–466.
- Global, D. K. (2024). *Issn: 3025-9495*. 10(8), 1–12.
- Jannah, F. A., & Kusumawati, F. (2023). *Sosial Budaya dan Ekonomi Negara Maju Dengan Negara Berkembang*. 83–87.
- Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). *EKONOMI DI KABUPATEN LANNY JAYA*. 20(02), 68–79.
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). *Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang*. 12, 2474–2479.
- Rahmat, A. (2021). *Azwar Rahmat*. 3.
- Sri, Y., Pombu, M., Yeni, H., Studi, P., & Fakultas, M. (2024). *analisis dari dampak implementasi perdagangan bebas pada sektor ekonomi di Indonesia* 6(01), 1–9.